

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1521/UNUSA-LPPM/Adm.I/VIII/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 8 Agustus 2022.

Judul : Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di PPT Tanjung IX
Kenjeran Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19

Penulis : Andini Hardiningrum, Abdul Hakim Zakkiy Fasya, Chilyatiz
Zahroh

No. Pemeriksaan : 2022.08.18.525

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 19%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 18 Agustus 2022

Ketua LPPM



UNUSA
LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D

NPP: 20071300

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PPT TANJUNG IX KENJERAN SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

by Andini Hardiningrum

Submission date: 08-Aug-2022 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880152635

File name: artikel_PHBS.pdf (310.01K)

Word count: 4148

Character count: 25396

PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PPT TANJUNG IX KENJERAN SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Andini Hardiningrum¹, Abdul Hakim Zakkiy Fasya², Chilyatiz Zahroh³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ³

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : andinihardiningrum@unusa.ac.id

ABSTRAK

Wabah yang terjadi di dunia saat ini adalah *novel coronavirus* atau sering disebut virus corona. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020: 11) *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Anak usia dini merupakan manusia yang rentan terhadap virus. Karakteristik anak usia dini yang suka mengeksplor suatu hal menyebabkan anak belum dapat menjaga kebersihan dengan baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran pada anak akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Drajatun, dkk, 2020). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai upaya agar diri sehat dan aktif membantu kesehatan lingkungan di sekitarnya (Drajatun, dkk, 2020). PHBS dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan PHBS pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan dini dari virus COVID 19. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada orangtua murid di PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya. Selanjutnya diproses melalui triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat mengambil garis besar bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut : 1. Konsep *trial class* yaitu kegiatan bermain secara online melalui aplikasi Zoom yang dapat diikuti oleh calon peserta didik bersama orangtua di rumah dengan alat dan bahan kegiatan yang sederhana, 2. Ngobrol Bareng yaitu melakukan percakapan dengan wali murid di sekolah tersebut melalui video siaran langsung pada aplikasi Instagram yang dapat dilihat secara langsung, 3. Main Bareng (Mabar) yaitu kegiatan demonstrasi permainan sederhana dari guru yang langsung disiarkan melalui aplikasi Instagram, 4. Video animasi pembelajaran yang di sebariskan melalui media sosial yaitu Instagram, facebook, youtube, dll. 5. Kegiatan pembagian brosur melalui jum'at berkah, yaitu guru membagikan nasi bungkus setiap hari jum'at dan di dalam kresek nasi bungkus tersebut di selipkan brosur sekolah dan 6. Memberikan diskon pembayaran sekolah dan memberikan kesempatan untuk membayar beberapa kali selama jangka waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah.

THE IMPLEMENTATION OF CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE BEHAVIOR IN THE PPT TANJUNG IX KENJERAN SURABAYA AT PANDEMIC COVID-19 PERIOD

Andini⁶ardiningrum¹, Abdul Hakim Zakkiy Fasha², Chilyatiz Zahroh³
¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ³
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: andinihardiningrum@unusa.ac.id

ABSTRACT

The epidemic that is happening in the world today is the novel coronavirus or often referred to as the corona virus. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2020: 11) Coronavirus is a large family of viruses that cause diseases ranging from mild to severe symptoms. Early childhood are humans who are susceptible to viruses. Characteristics of early childhood who like to explore things cause children to not be able to maintain good hygiene. Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) is very good for educating and instilling awareness in children of the importance of cleanliness as an effort to maintain personal health and the environment (Drajatun, et al, 2020). PHBS is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as an effort to make them healthy and active in helping the health of the environment and them (Drajatun, et al, 2020). PHBS is carried out to prevent transmission of the Covid-19 virus. The purpose of this research is to describe how it is applied PHBS in early childhood as an early prevention effort from the COVID 19 virus. The method used is a descriptive qualitative approach by describing the existing data. Data collection techniques used interviews, observation and documentation to the parents of students in PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya. Furthermore, it is processed through data triangulation. The results of this study can outline that the strategies implemented by schools in the New Student Admissions process (PPDB) during the Covid-19 pandemic are as follows: 1. The concept of trial class is online play activities through the Zoom application that candidates can participate in. students with parents at home with simple tools and activity materials, 2. Chat together, namely having conversations with the guardians of students at the school through live video broadcasts on the Instagram application that can be seen directly, 3. Playing Together (Mabar), namely a game demonstration activity simple from the teacher which is broadcast directly through the Instagram application, 4. Animated learning videos that are distributed through social media, namely Instagram, Facebook, YouTube, etc. 5. Brochure distribution activities through Friday blessings, where the teacher distributes packaged rice every Friday and inside the packaged rice cracker are tucked in school brochures and give discounts on school payments and gives the opportunity to pay several times over a period of time, determined by the school.

Keywords: Clean, Healthy, Early Childhood Behavior

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 sudah berlangsung kurang lebih satu tahun belakangan ini. Virus ini dapat nyebar melalui udara. Adanya Covid-19 yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome-corona virus-2* (SARS-CoV-2) telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia termasuk salah satunya di Indonesia. Meskipun WHO maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi yang aktual dan panduan-terkait Covid19, tetapi berita masih banyak yang simpang siur tersebar di tengah masyarakat. Beberapa anti penularan virus ini salah satunya dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti cuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh (Tabi'in, 2020). Hasil survey demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa 93% masyarakat Indonesia sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sisanya masyarakat Indonesia mencuci tangan hanya menggunakan air tanpa sabun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah memiliki kebiasaan yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir namun kedisiplinan perlu ditingkatkan. Pada situasi pandemi ini terjadi intensitasnya perlu di tingkatkan (Kompas:10 April 2020). Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak ini khususnya pada anak PAUD sebab pada anak-anak tingkat penularan lebih cepat dibanding dengan orang dewasa karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa (Mardhiati 2019: 20) selain itu anak-anak biasanya sering memasukkan tangan kedalam

mulut, benda apapun yang ia pegang kemudian mereka mencoba untuk memakan, hal itu menjadi hal berbahaya bila tidak menjaga kebersihan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. (Aulina 2018).

Selama pandemi Covid-19 ini untuk dapat membiasakan PHBS pada anak ini peran orangtua dalam membimbing sangat perlu dilakukan. Selain merupakan salah satu kebiasaan yang saat ini menjadi cara mengantisipasi penularan virus corona, pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat membuat anak menjadi lebih sehat dan tidak mudah tertular penyakit seperti pada anak usia dini, misalnya batuk atau pilek, tuberkulosis paru, diare, demam, campak, infeksi pada telinga, serta penyakit kulit pada anak. Pada anak usia dini membiasakan sesuatu dengan konsisten itu memang sangatlah tidak mudah. Perlu pengulangan terus menerus sehingga anak lebih dapat mengingat dan melakukannya lalu menjadikannya pembiasaan. Untuk dapat membuat anak terbiasa maka orangtua pun juga harus sudah terbiasa dulu. Hal ini dapat membuat anak lebih cepat dalam membiasakan diri pula. PHBS ini selain dapat meningkatkan gaya hidup sehat juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Terutama pada anak karena anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Berbagai macam kemampuan potensi yang dimiliki anak usia dini dapat digali dan dikembangkan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal (Astuti, 2016). Selain itu menurut (Purwandari et al., 2013) Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk pencegahan penyakit dalam rangka meningkatkan

61

pencegahan penularan virus Covid-19 yang sedang terjadi dimana-mana.

Masyarakat dapat di kategorikan dalam keadaan sehat apabila kondisi dari segi jasmanai, jiwa, spiritual dan juga secara sosial dalam keadaan baik sehingga mampu menjalankan kehidupan dengan baik dan sesuai kodratnya, 54) bagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 36/2009 tentang Kesehatan.

Teori *modelling* Bandura (Alwisol 2009:292) menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman bermain mereka. Selain itu mereka belajar melalui pengamatan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang di sekitarnya. Anak usia dini akan meniru kegiatan yang biasa dilakukan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku hidup sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa melakukan perilaku hidup sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah memegang sesuatu atau setelah bepergian, maka anak pun akan terbiasa melakukan hal tersebut. 52

Mengajarkan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini perlu dilakukan secara konsisiten dan berulang. Perlu adanya pembiasaan terlebih dahulu dari orangtua dan akan secara tidak langsung ditiru oleh anak lalu dijadikan kebiasaan. Menurut Notoatmodjo (2010:23) perilaku kesehatan 4) *healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman 34) dan pelayanan kesehatan. Berarti, perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

PPT Tanjung IX merupakan sekolah yang terletak di daerah pesisir pantai. Mayoritas warga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah suku Madura. Saat ini kasus Covid-19 di daerah Kenjeran terutama sangat banyak dan peningkatan cukup signifikan sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan PHBS untuk anak usia dini. PHBS penting dilakukan dengan disiplin untuk mencegah penularan virus yang semakin mudah bermutasi. Lewat udara dan sentuhan lah virus ini dapat dengan vepat berpindah dan menular kepada orang lain. Anak sangat rentan tertular penyakit. Terlebih bila tidak menerapkan PHBS untuk menjaga diri dari berbagai macam virus dan penyakit

22

METODE PENELITIAN

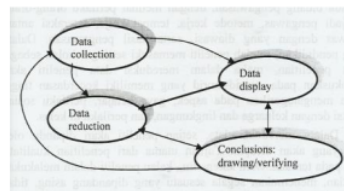
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang diteliti (Susanto, dkk, 2005). Menurut Nazir (2009:54-55) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi

7
 dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Ketika melakukan penelitian, peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Subjek penelitian yang dipakai sebanyak 11 orangtua wali murid beserta anaknya PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah : 1. Tahap pra penelitian, 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, 33. Tahap Analisis Data Data-data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis dengan teknik yang diterapkan Miles and Huberman (dalam Sujiono, 2011:246-253), yaitu sebagai berikut: a. Melakukan reduksi data atau memilah data yang penting dengan data yang tidak penting kemudian diringkas menjadi sebuah informasi, b. Mendisplay data atau menuangkan data dalam bentuk narasi dengan bahasa baku, c. Melakukan verifikasi data yaitu mendiskusikan dengan informan untuk mendapatkan kesepakatan, 4. Tahap Penulisan Laporan. Waktu penelitian kurang 48 h pada bulan April-Juni 2021. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, 29 lembar wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dibagi menjadi tiga proses, yaitu 1. Analisis data sebelum di lapangan. Analisis data ini dilakukan peneliti sebelum masuk ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. 2. Analisis data selama di lapangan. Analisis data selama di lapangan dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, analisis data di lapangan yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Teknik analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. 13 Aktivitas dalam pengumpulan data model Miles and Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification* dan 3. Analisis data setelah di lapangan Analisis data setelah dilapangan digunakan untuk membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian.

Gambar 3.2. Komponen dalam Analisis Data

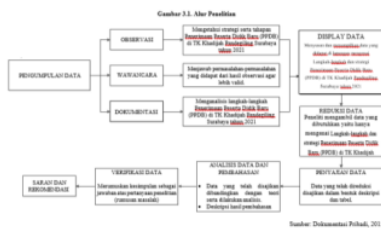


Sumber: Sugiyono, 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya dilakukan oleh 11 orangtua wali murid dengan Teknik pengisian angket dan wawancara lalu observasi dilakukan peneliti secara langsung



dibantu oleh guru. Sehingga dari hasil Teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan dapat diperoleh data sebagai berikut :

Terdapat 10 indikator PHBS yang dapat digunakan dalam melakukan pengamatan tentang sejauh mana penerapan PHBS dilakukan dirumah selama pandemi Covid-19. 10 indikator tersebut adalah sebagai berikut : 1. Menggunakan air bersih, 2. Menggunakan jamban sehat, 3. Cuci tangan pakai sabun 4. Membuang sampah pada tempatnya, 5. Menimbang bayi dan balita setiap bulan, 6. Makan makanan sehat, 7. Imunisasi, 8. Memberantas jentik nyamuk, 9. Melakukan olahraga secara teratur, 10. Tidak merokok di dalam rumah

1. Menggunakan air bersih

Dari hasil angket yang disebar kepada wali murid diketahui bahwa semua wali murid menggunakan air yang bersih namun masih terdapat bau karena letak permukiman yang dekat dengan pantai membuat air sumur yang dipakai masih berbau.

Saat peneliti mewawancarai responden A mengatakan bahwa "*Air yang dirumah itu bersih tapi bau..tapi ya kami pake mandi, nyuci dan bersih-bersih semua pokoknya*". Saat peneliti observasi tanggal 1 April 2021 ternyata diketahui bahwa rumah beliau menggunakan sumur dan tidak menggunakan air Pet/PDAM lalu memang hampir seluruh masyarakat di daerah setempat menggunakan air sumur dalam aktivitas sehari-hari

Hasil angket yang sudah disebar juga menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan air bersih namun masih berbau karena merupakan air sumur yang letak daerah mereka dekat dengan pantai, bahkan ada yang mengatakan airnya asin.

"ya kadang asin airnya..kadang bau aja.." kata responden E.

Kemudian dalam hal konsumsi air bersih minimal 8 liter per hari diperoleh data banyak warga yang belum tahu kebutuhan air bersih yang diminum per hari. Dari hasil angket banyak yang mengatakan tidak mengkonsumsi air putih minimal 8 liter perhari. Dari 11 responden 7 diantaranya mengatakan tidak mengkonsumsi minimal 8 liter perhari dan 5 lainnya mengkonsumsi minimal 8 liter perhari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh warga masyarakat menggunakan air bersih yang kadang berbau dan untuk air minum minimal 8 liter perhari belum dilakukan.

2. Menggunakan jamban sehat

Penggunaan jamban merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia sehingga perlu dijaga kebersihan agar tidak terjadi penularan virus yang lebih cepat. Hasil dari wawancara dengan responden diperoleh data bahwa semua wali murid menggunakan jamban yang bersih dan layak pakai. Menurut responden YF "*kalau jamban ya selalu dibersihkan..kan dipakai setiap hari*". Dari hasil angket juga nampak kalau jamban selalu dibersihkan minimal 1 minggu

sekali. Menurut responden A “*kalo aku tak bersihin tiap 1 minggu sekali biar gak licin*”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan jamban dan kebersihan jamban sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Cuci tangan menggunakan sabun

Responden D mengatakan bahwa “*kalo cuci tangan harus pake sabun biar bersih maksimal bu..saya ajarkan ke anak-anak juga begitu*”. Sedangkan dari hasil observasi pada tanggal 7 April 2021 tampak bahwa ada kegiatan cuci tangan walaupun ada yang menggunakan sabun dan tidak. Namun selama pandemi covid-19 ini pemerintah menganjurkan menyediakan bak cuci tangan dan sabun diluar rumah agar orang lain yang masuk rumah dapat mencuci tangannya terlebih dahulu diluar rumah agar tidak membawa virus. Masih banyak warga yang tidak menyiapkan bak di depan rumah namu ada pada beberapa titik tertentu, seperti balai RW, Masjid dan lingkungan lain yang sering dikunjungi banyak orang.

Saat peneliti mewawancarai beberapa wali murid mereka mengatakan bahwa kegiatan melakukan cuci tangan dengan air bersih dan sabun belum dilaksanakan secara berulang dan sering, hanya bila mereka ingat maka akan dilakukan. Menurut responden N “*cuci tangan dikakukan tapi gak sering-sering banget mbak*”

4. Membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan membuang sampah pada tempatnya ini memang kegiatan yang terlihat mudah dan sepele. Namun Ketika dilaksanakan banyak yang kurang memahami arti membuang sampah yang benar itu seperti apa. Saat responden A saya tanya mengenai “*dimana membuang sampah bu?di sungai belakang rumah bu*”jawabnya.

Lalu saat observasi di tanggal 5 April 2021 peneliti melihat adanya masyarakat yang erring membuang sampah tidak pada tempatnya. Mereka lebih senang membuang sampah di sungai. Karena lebih dekat daripada membuang sampah di depan rumah. Menurut W “*ya dibuang dibelakng rumah aja bu..lebih dekat..kedepan jauh kadang belum langsung diambil pak sampahnya jadi diodol-odol tikus*”

Jadi pentingnya membuang sampah pada tempatnya belum menjadi suatu perhatian yang lebih dari warga masyarakat sekitar. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak juga. Kare anak meniru yang dilihat dan menjalankan juga pada suatu watu tertentu. Apabila dibiarkan akan menjadi karakter yang sulit dirubah.

5. Menimbang bayi dan balita sebulan sekali

Responden M yang menjadi wali murid dari anaknya yang berusia 4 tahun mengatakan bahwa “*iya saya Ikut posyandu terus tiap bulannya*”. Hasil

observasi 5 April 2021 terlihat bahwa kegiatan posyandu anak sering dilakukan sebelum adanya pandemi. Namun setelah adanya pandemi maka warga masyarakat jarang membawa anak menuju posyandu bahkan posyandu banyak yang tidak berjalan.

Namun beberapa bulan terakhir dibuka lagi dengan teknik pelaksanaan hanya memanggil beberapa anak ke balai RW secara bergantian untuk ditimbang dan diukur lingkar kepala serta lengan. Kegiatan pengukuran ini harus dilakukan agar kita bisa mengetahui perkembangan anak.

6. Makan makanan sehat

Makanan sehat merupakan faktor penunjang yang paling terlihat dampaknya pada Kesehatan kita. Dengan mengkonsumsi makanan sehat maka tubuh kita juga akan menjadi sehat. Hasil observasi pada tanggal 6 April 2021 di rumah Responden AF ditemukan bahwa orangtua dan anak-anak masih banyak yang mengkonsumsi makanan cepat saji dan mengandung pengawet diantaranya bumbu dapur yang digunakan masih menggunakan vetsin, makan ayam goreng cepat saji dan makan snack ringan dengan warna mencolok yang tidak bersertifikat dan tidak jelas asal usul makannannya. Namun hal berbeda Ketika mewawancarai responden F yang mengatakan bahwa *“saya makan sayuran tiap hari..kalau gak makan sayur ada yang kurang..perut juga gak enak rasanya”*.

Selanjutnya dari hasil angket yang sudah disebarkan terlihat Sebagian besar masyarakat sudah mekan makanan sehat namun Sebagian kecil yang memakan makanan kurang sehat karena kondisi ekonomi dan situasi lingkungan yang kurang memadai.

Sehingga kesimpulannya masih perlu pembiasaan dan pengetahuan mengenai hidup *be₄₄* dan sehat guna menjaga diri dari penyakit dan virus yang saat ini sedang *melanda* seluruh dunia.

7. Imunisasi

Pemberian imunisasi dapat dilakukan di puskesmas terdekat dan faskes lain milik negara. Responden GI mengatakan bahwa *“anak saya selalu saya rutinin imunisasi biar sehat”*, lalu menurut responden V mengatakan *“imunisasi penting dilakukan untuk anak..biar gak gampang sakit lah mbak”*. Jadi imunisasi sudah menjadi prioritas masyarakat disana.

8. Memberantas jentik nyamuk

Kegiatan pemberantasan jentik nyamuk biasanya dilakukan oleh RT/RW setempat secara rutin guna menjaga kebersihan lingkungan. Saat observasi pada tanggal 7 April 2021 ternyata sedang dilakukan kegiatan penyemprotan disinfektan sekaligus memberantas jentik nyamuk yang dilakukan oleh RT/RW setempat. Kegiatan dilakukan dengan prioritas menjaga diri dari virus Covid-19 dan juga menjaga lingkungan agar tetap sehat.

9. Melakukan olahraga secara teratur,

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2021 belum terlihat banyak warga yang rutin melakukan olahraga. Karena mayoritas penduduk disana pagi sudah berangkat kerja dan pulang kerja sudah sore. Sehingga kegiatan olahraga ini cukup terlupakan. Hanya beberapa orang yang melakukan jalan kaki di pagi hari itupun bukan penduduk daerah sana.

10. Tidak merokok di dalam rumah

Hasil wawancara dengan responden F mengatakan bahwa *“suami saya masih merokok..bapak saya juga..lingkungan sekitar masih banyak juga yang merokok”*. Selanjutnya menurut responden GA mengatakan bahwa *“merokok sudah umum disini mbak..ada korona pun mereka semua masih bebas merokok tanpa peduli dengan adanya virus yang bisa menular”*. Kesimpulannya masih banyak warga yang merokok dan mengabaikan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan virus Covid-19 serta menjaga anak-anak agar tidak menjadi perokok pasif. Efeknya akan lebih berbahaya pada anak dan lebih mematikan.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas ditemukan fakta-fakta bahwa 10 indikator PHBS yang dapat digunakan dalam melakukan pengamatan tentang sejauh mana

penerapan PHBS dilakukan dirumah selama pandemi Covid-19. 10 indikator tersebut adalah sebagai berikut : 1. Menggunakan air bersih, 2. Menggunakan jamban sehat, 3. Cuci tangan pakai sabun 4. Membuang sampah pada tempatnya, 5. Menimbang bayi dan balita setiap bulan, 6. Makan makanan sehat, 7. Imunisasi, 8. Memberantas jentik nyamuk, 9. Melakukan olahraga secara teratur, 10. Tidak merokok di dalam rumah

Hasil pengolahan data tersebut telah dipaparkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar serta menjadi bahan evaluasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan perilaku sehat anak usia dini. Evaluasi yang disarankan dengan melihat perilaku-perilaku sehat yang sudah dilakukan dan yang kurang maksimal dilakukan. Diantaranya adalah perilaku kebersihan lingkungan, perilaku kebersihan diri, perilaku keseimbangan (kebutuhan tidur/istirahat dan beraktifitas).

Menurut Notoatmojo (1997:122) perilaku terhadap kebersihan lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Manusia selalu terdapat di suatu lingkungan dan selalu bersosialisasi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Manusia dapat mengubah, memperbaiki, dan mengembangkan lingkungannya untuk memperoleh manfaat yang dari lingkungan tersebut. Namun demikian, sering pula terjadi bahwa manusia secara sadar atau tidak malah mengotori lingkungan bahkan

juga merusaknya.

Supaya mendapatkan tingkat kesehatan yang baik manusia harus hidup sehat secara teratur. Untuk dapat hidup sehat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat pula. Oleh karena itu, kondisi lingkungan perlu sangat diperhatikan agar tidak merusak kesehatan manusia sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

PPT Tanjung IX sebagai partner orang tua harus terus melakukan pembinaan perilaku kebersihan lingkungan melalui program *parenting* sehingga terjadi kesinambungan dalam pembelajaran dan pembiasaan perilaku kebersihan lingkungan anak usia dini. Karena anak melihat, mendengar, dan meniru suatu kegiatan yang terjadi berulang kali dan akan membentuk pola tertentu pada anak sehingga mereka terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Orang tua dan pendidik hendaknya terus memberikan contoh-contoh perilaku kebersihan lingkungan pada anak usia dini sehingga mudah ditiru dan diikuti oleh anak. Melakukan dengan cara-cara yang menarik dan menyenangkan, seperti bermain karena dunia anak adalah dunia bermain.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada wali murid PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya, berarti harus menghimbau orang tua/wali murid supaya melakukan kegiatan tidur minimal 8 jam perhari, minum air putih minimal 8 liter per hari,

menggunakan air bersih dan tidak berbau, ruti melakukan cuci tangan pakai sabun, serta menjauhkan anak dari makanan/minuman terlalu manis dan bersoda, seperti permen, cokelat, dan *soft drink* (minuman ringan mengandung soda).

Perilaku keseimbangan antara kebutuhan tidur/istirahat cukup menjadi perhatian. PPT Tanjung IX harus memberi pengertian kepada orang tua/wali murid bahwa seiring dengan bertambahnya usia, kebutuhan tidur seseorang anak yang memang semakin berkurang karena anak telah “berubah” menjadi sosok yang sangat aktif sebab anak sedang mengembangkan seluruh kemampuan memuaskan rasa ingin tahunya yang besar. Bagi anak usia dini antara istirahat dan aktifitas harus seimbang.

Perilaku sehat yang lain, yaitu perilaku makan makanan sehat masih perlu diperhatikan. Upaya dari pihak sekolah harus terus dilakukan dengan mengedukasi wali murid untuk terus mendukung supaya perilaku sehat semakin sempurna. Antara lain adalah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, minum susu setiap hari. Memberi masukan kepada orang tua/wali murid supaya memperhatikan asupan gizi anak usia dini dengan prinsip 4 sehat 5 sempurna. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan Seminggu sekali dilakukan pemotongan kuku serta selalu mengingatkan anak untuk membereskan mainan dan membuang sampah pada tempatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat tersebut adalah sebagai berikut : 1. Menggunakan air bersih, 2. Menggunakan jamban sehat, 3. Cuci tangan pakai sabun 4. Membuang sampah pada tempatnya, 5. Menimbang bayi dan balita setiap bulan, 6. Makan makanan sehat, 7. Imunisasi, 8. Memberantas jentik nyamuk, 9. Melakukan olahraga secara teratur, 10. Tidak merokok di dalam rumah, hampir semua sudah dilakukan oleh wali murid dan peserta didik di PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya. Hanya perlu dilakukan secara konsisten lagi dan pendampingan dari pihak sekolah PPT Tanjung IX Kenjeran Surabaya harus terus dilaksanakan mengingat pandemi Covid-19 ini masih belum berakhir, sehingga pola hidup sehat pun perlu terus dijaga dan dilaksanakan dengan disiplin karena virus ini bersembunyi dalam tubuh yang sakit dan tidak bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria*, 6(3), 263–272.
- Aulina, Choirun Nisak. 2018. “Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo.” *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>.
- Mardhiati, Retno. 2019. “Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini” 2 (3): 9.
- Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud) UIN Antasari Banjarmasin* Vol. 6.

PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PPT TANJUNG IX KENJERAN SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	iwatiwa.blogspot.com Internet Source	1%
2	jispar.files.wordpress.com Internet Source	1%
3	jess.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
5	almukhoromsyinudi2014.blogspot.com Internet Source	1%
6	simbelmawa.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	Luki Natika, Dewi Ambarwati. "Pengelolaan Produk Tabungan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pamanukan Kabupaten Subang", The World of Financial Administration Journal, 2020	1%

8	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
10	kampus.stikesraflesia.ac.id Internet Source	<1 %
11	denadenanda.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	ejournal.baliprov.go.id Internet Source	<1 %
13	staff.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournals.stfm.ac.id Internet Source	<1 %
15	ppj.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
17	media.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
18	Ade Saputra Nasution. "Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat", Jurnal Abdidas, 2020 Publication	<1 %

19	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
20	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
21	Ayu Suryaningsih, I Made Elia Cahaya, Christiani Endah Poerwati. "Implementasi Metode Experiential Learning dalam Menumbuhkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	<1 %
22	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
23	news.lkmm-uaj.org Internet Source	<1 %
24	stikesks-kendari.e-journal.id Internet Source	<1 %
25	www.world-today-news.com Internet Source	<1 %
26	agenxamthonego.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
28	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %

29

jurnal.poliupg.ac.id

Internet Source

<1 %

30

kimbijak.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

republika.co.id

Internet Source

<1 %

32

www.journal.iainlangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

33

Nurul Idhayani, Dian Fatmawati. "ANALISIS PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT PADA ANAK KELOMPOK B TK HARAPAN PERTIWI DESA ANGGALOMOARE KECAMATAN ANGGALOMOARE", Jurnal Smart Paud, 2018

Publication

<1 %

34

Tutut Pujiyanto, Retno Ardanari Agustin. "Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perawatan Pasien Gangguan Jiwa", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017

Publication

<1 %

35

Yessy Nur Endah Sary. "Cara Asuh Nenek pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

36

detektifromantika.wordpress.com

Internet Source

<1 %

37	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
38	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
39	journal.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
40	kumparan.com Internet Source	<1 %
41	oknews.co.id Internet Source	<1 %
42	radarsukabumi.com Internet Source	<1 %
43	repository.widyakartika.ac.id Internet Source	<1 %
44	tunashijau.id Internet Source	<1 %
45	Indra Elisabet Lalangpuling. "Prevalensi Kecacangan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado", Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS), 2020 Publication	<1 %
46	Lina Ade Chusmita, Tubagus Rifqy Thantawi. "ANALISIS PENERAPAN HEDGING DI	<1 %

PERBANKAN SYARIAH INDONESIA", NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH, 2016

Publication

47	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
48	blogbahasapati.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	darjeelingaroma.co.id Internet Source	<1 %
50	dashaananda.livejournal.com Internet Source	<1 %
51	ejournal.medistra.ac.id Internet Source	<1 %
52	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
54	perpustakaan.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
55	pta.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
57	ryuci.tistory.com Internet Source	<1 %

58

www.balipuspanews.com

Internet Source

<1 %

59

www.gspradio.com

Internet Source

<1 %

60

www.phc.web.id

Internet Source

<1 %

61

www.uniflor.ac.id

Internet Source

<1 %

62

Dimas Pandi Saputro. "Factors Affecting Clean and Healthy Life Behavior at Home of RW 03 Kelurahan Pakunden Blitar City", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016

Publication

<1 %

63

Ina Rahayu Ginting, Fathia Maulida, Ita Ainy Ulfah, Nur Khotimah Elfiyani, Pundra Dara, Hadi Pratomo. "ANALISIS KEBIJAKAN GLOBAL TRAVEL WARNING SELAMA PANDEMI COVID-19 DAN IMPLEMENTASINYA DI INDONESIA", Quality : Jurnal Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

64

jurnal.umt.ac.id

Internet Source

<1 %

65

nurfitrianypalu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

66

Yeni Lestari, Dian Roza Adila, Raja Fitriana Lestari. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN IBU TERHADAP TINDAKAN MENCUCI TANGAN DALAM PERAWATANAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR", Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2021

Publication

<1 %

67

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On